



Analisis Dampak Implementasi Akuntansi Hijau Terhadap Pelaporan Keuangan Perusahaan

The Impact Analysis of Green Accounting Implementation on Corporate Financial Reporting

Santi Rahmawaty^{1*}, Fahmi²

^{1,2}Universitas Abdul Azis Lamadjido

*Corresponding Author: E-mail: Santirahmawaty515@gmail.com

Artikel Pengabdian

Article History:

Received: 19 June, 2024

Revised: 22 June, 2024

Accepted: 08 July, 2024

Kata Kunci:

Analisis Dampak, Implementasi Akuntansi Hijau, Laporan keuangan Perusahaan

Keywords:

Analysis of the Impact, Implementation of Green Accounting, Financial Reporting of Companies

ABSTRAK

Penelitian ini mensurvei sejumlah penelitian terkait penerapan akuntansi hijau dalam konteks keberlanjutan bisnis, khususnya di Indonesia, Bangladesh, India, dan Qatar. Melalui tinjauan ini, penelitian mencoba mengidentifikasi konsistensi dan perbedaan temuan dalam hubungan antara praktik akuntansi hijau, pengungkapan lingkungan, dan kinerja keuangan perusahaan. Beberapa penelitian mengungkapkan dampak positif, sementara yang lain menunjukkan hasil yang beragam, tergantung pada sektor dan konteks geografis. Batasan-batasan tertentu, seperti fokus pada sektor perbankan, barang konsumen, dan rumah sakit umum, ditemukan dalam sebagian besar penelitian. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi praktisi dan peneliti yang tertarik pada peran akuntansi hijau dalam pembangunan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan.

ABSTRACT

This study surveys a number of research articles related to the implementation of green accounting in the context of business sustainability, particularly in Indonesia, Bangladesh, India, and Qatar. Through this review, the research attempts to identify consistencies and differences in findings regarding the relationship between green accounting practices, environmental disclosure, and the financial performance of companies. Some studies reveal positive impacts, while others show varied results, depending on the sector and geographical context. Certain limitations, such as a focus on the banking sector, consumer goods, and general hospitals, are identified in most of the studies. The findings from this research can provide insights for practitioners and researchers interested in the role of green accounting in fostering economic, social, and environmental sustainability within companies.

DOI: [10.56338/jks.v7i7.5550](https://doi.org/10.56338/jks.v7i7.5550)

PENDAHULUAN

Semakin meningkatnya kebutuhan untuk memperhitungkan dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan bisnis dalam pelaporan keuangan perusahaan menuntut keberadaan standar. Dalam konteks ini, standar akuntansi berkelanjutan menjadi instrumen penting bagi perusahaan untuk mengukur, melaporkan, dan memperbaiki dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan mereka. Penerapan standar akuntansi berkelanjutan juga dapat membantu perusahaan memenuhi tuntutan dari

berbagai pemangku kepentingan, seperti investor, konsumen, dan regulator, yang semakin memperhatikan isu lingkungan dan sosial dalam pengambilan keputusan mereka. Namun, penerapan standar akuntansi berkelanjutan juga dapat menimbulkan tantangan bagi perusahaan, seperti biaya tambahan untuk memperhitungkan dampak lingkungan dan sosial, serta kesulitan dalam mengukur dampak yang tidak selalu dapat diukur secara finansial.

Oleh karena itu, analisis dampak penerapan standar akuntansi berkelanjutan terhadap pelaporan keuangan perusahaan sangat membantu perusahaan dalam memahami manfaat dan tantangan dari penerapan standar tersebut. Analisis ini juga berperan dalam membantu para pemangku kepentingan memahami dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan bisnis perusahaan.

Penerapan standar akuntansi berkelanjutan memberikan beberapa manfaat, antara lain meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, efisiensi dan efektivitas, reputasi dan daya saing, akses ke permodalan, serta meningkatkan keberlanjutan jangka panjang. Analisis dampak penerapan standar akuntansi berkelanjutan terhadap pelaporan keuangan perusahaan mencerminkan kebutuhan untuk menyelaraskan praktik akuntansi dengan tuntutan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan isu-isu lingkungan dan sosial, perusahaan di seluruh dunia semakin diharapkan untuk memperhitungkan dampak mereka terhadap planet ini dan masyarakat dalam pelaporan keuangan mereka. Hal ini menjadi esensial untuk memahami bagaimana perubahan ini dapat memengaruhi praktik bisnis dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Isu-isu lingkungan mencakup berbagai tantangan dan permasalahan yang berkaitan dengan ekosistem bumi dan interaksi manusia dengan lingkungan.

Pelaporan keuangan yang akurat dan transparan diperlukan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai upaya keberlanjutan perusahaan dan dampaknya terhadap kinerja keuangan. Penerapan standar akuntansi berkelanjutan dapat memberikan dampak signifikan terhadap pelaporan keuangan perusahaan (Filatova et al., 2023). Hal ini dapat menghasilkan pengungkapan indikator lingkungan, sosial, dan tata kelola yang lebih komprehensif dan terstandarisasi, sehingga memungkinkan para pemangku kepentingan untuk menilai kinerja keberlanjutan perusahaan dengan cara yang lebih konsisten dan bermakna.

Selain itu, standar akuntansi berkelanjutan juga dapat meningkatkan daya banding informasi keuangan antar perusahaan dan industri, sehingga memungkinkan tolok ukur dan evaluasi kinerja yang lebih baik. Secara keseluruhan, penerapan standar akuntansi berkelanjutan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kredibilitas dalam pelaporan keuangan, yang pada gilirannya berpotensi menarik investor yang bertanggung jawab dan mendorong praktik bisnis berkelanjutan (Ascani et al., 2021). Dengan memasukkan standar akuntansi berkelanjutan ke dalam pelaporan keuangan, perusahaan dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan dan menunjukkan dampak positif dari inisiatif lingkungan dan sosial mereka. Hal ini pada akhirnya dapat berkontribusi pada pengembangan keuangan berkelanjutan dan kemajuan keseluruhan tujuan keuangan, sosial, dan lingkungan hidup perusahaan dalam jangka panjang.

Integrasi keberlanjutan ke dalam kurikulum akuntansi telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, menunjukkan pengakuan akan pentingnya hal ini dalam lingkungan bisnis saat ini. Hal ini juga berkontribusi terhadap kemajuan praktik bisnis berkelanjutan dan pembangunan keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, sangat penting bagi akuntan manajemen untuk meningkatkan kompetensinya, memperluas pengetahuannya dalam akuntansi keberlanjutan, dan berpartisipasi aktif dalam mendorong penerapan standar akuntansi berkelanjutan (Kurniawan, 2020). Singkatnya, integrasi standar akuntansi berkelanjutan ke dalam pelaporan keuangan sangat penting bagi perusahaan agar dapat mengungkapkan kinerja keberlanjutannya secara akurat dan menarik investor yang bertanggung jawab (Ascani et al., 2021). Dengan melakukan hal ini, perusahaan dapat mendorong praktik bisnis berkelanjutan dan berkontribusi terhadap kemajuan tanggung jawab sosial dan tujuan lingkungan secara keseluruhan.

KAJIAN TEORI

Pendapat para peneliti ini mencakup berbagai aspek akuntansi lingkungan dan menyoroti pentingnya pengungkapan informasi lingkungan dalam konteks keuangan perusahaan :

Triple-Bottom Line atau Teori Tiga Pilar

Teori ini diinisiasi oleh Elkington (1997, 2001) dan merinci bahwa keberlanjutan bisnis tidak hanya dinilai dari sisi keuangan (profit), tetapi juga dari dampak sosial (people) dan lingkungan (planet). Implementasi akuntansi hijau dan tanggung jawab sosial perusahaan di rumah sakit umum mencerminkan upaya untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi dalam penelitian (Ashari.M.H & Anggo.Y (2020) menyatakan bahwa organisasi, termasuk rumah sakit umum, cenderung melaporkan tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk mempertahankan legitimasi di mata publik dan pemangku kepentingan. Teori pemangku kepentingan menyoroti pentingnya respons perusahaan terhadap kebutuhan dan harapan berbagai pihak yang terlibat, termasuk masyarakat dan lingkungan.

Teori stakeholder

(Deegan & Rankin, 1996), Pemangku kepentingan (stakeholder) adalah individu, organisasi, atau kelompok individu yang secara sah aktif terlibat dalam suatu asosiasi. Teori pemangku kepentingan mengusulkan bahwa organisasi bertanggung jawab terhadap berbagai pihak, di mana pemegang saham hanya merupakan salah satunya (Friedman & Miles, 2002). Akuntansi hijau mengadopsi teori pemangku kepentingan untuk memenuhi berbagai kebutuhan pemangku kepentingan seperti masyarakat, lingkungan, karyawan, pelanggan, teman & keluarga, pesaing, dan pemegang saham. Model pemangku kepentingan didasarkan pada asumsi bahwa industri hanya dapat berhasil ketika memberikan nilai kepada sebagian besar pemangku kepentingan. Teori pemangku kepentingan menunjukkan bahwa intervensi pemangku kepentingan akan memengaruhi penghematan biaya, dampak lingkungan, mengurangi ketidakpastian lingkungan, dan meningkatkan kinerja.

Teori Institusional

Carpenter dan Feroz (2001) menyatakan bahwa teori institusional dapat menjelaskan pemilihan peraturan akuntansi. Teori struktural telah dipertimbangkan untuk menjelaskan praktik akuntansi dalam masyarakat dan organisasi (Hoque & Alam, 1999). Karena bisnis harus patuh dan menghormati harapan, adat, dan standar yang dihargai warga masyarakat untuk mendapatkan persetujuan masyarakat dan, dengan demikian, mendapatkan kredibilitas (Owen, 2013). Collison et al. (2009), dalam analisis terbaru dari Inggris, menemukan bahwa bisnis tertarik untuk terlibat dengan tekanan kelompok sebaya mereka dalam indeks FTSE4Good. Untuk dimasukkan dalam indeks (Collison et al., 2009) melaporkan bahwa bisnis harus memadai mengungkapkan informasi hijau dan sosial. Oleh karena itu, Rahaman et al. (2004) menyarankan bahwa penting untuk memastikan bahwa perusahaan pada akhirnya mencari status kredibilitas dan dukungan sosial saat mengevaluasi kegiatan pelaporan eksternal sebagai bagian dari praktik institusional. Islam dan Deegan (2008) menemukan bahwa tekanan dan kekuatan konsumen multinasional telah memaksa pengecer lokal untuk memulai komunikasi organisasi untuk menyebarkan kekhawatiran tentang praktik kerja yang tidak benar.

Analisis Dampak Akuntansi Hijau

Analisis dampak akuntansi Hijau ini dapat melibatkan berbagai aspek, termasuk perubahan dalam metode pelaporan, pengungkapan informasi lingkungan, serta potensi efek pada kinerja dan posisi keuangan perusahaan. Pada penelitian Dr. Preeti Malik (2015) menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak memiliki pengaruh atau tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, sementara praktik akuntansi hijau berpengaruh pada nilai perusahaan. Namun Masud.Md.AK (2017) menemukan bahwa bank-bank mengungkapkan informasi lingkungan paling banyak untuk kategori perbankan hijau dan energi terbarukan, sedangkan pengungkapan informasi paling sedikit terjadi pada kategori pengakuan lingkungan dan manajemen limbah. Begitu pula dengan Penelitian Dr. K. Kanaka Raju, (2018), menyatakan bahwa meskipun banyak perusahaan mencantumkan inisiatif lingkungan dalam laporan tahunan mereka, praktik ini seringkali hanya bersifat simbolis tanpa mengungkapkan informasi yang jelas tentang implikasi keuangan dan kebijakan biaya lingkungan.

Implementasi Akuntansi Hijau

Ashari, M.H. & Anggoro, Y (2020) menyatakan bahwa penggunaan akuntansi hijau dalam konteks keberlanjutan bisnis rumah sakit umum di Malang Raya menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan lingkungan. Dalam upaya untuk mencegah polusi lingkungan dan meningkatkan persepsi positif masyarakat, rumah sakit-rumah sakit ini berfokus pada kegiatan keuangan, sosial, dan lingkungan. Dampak positif dari penerapan akuntansi hijau mencakup peningkatan loyalitas masyarakat, yang berpotensi meningkatkan penjualan dan keuntungan perusahaan. Lebih jauh, penelitian ini menyimpulkan bahwa akuntansi hijau memiliki kontribusi positif pada nilai perusahaan, yang pada akhirnya berperan dalam meningkatkan keberlanjutan bisnis secara keseluruhan. Tanggung jawab terhadap keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan tercermin dalam pendekatan ini, mencakup profit, people, dan planet sebagai fokus utama. Hal yang sama dikemukakan oleh Dr. Bishawit Chandra Deb (2020) bahwa investasi hijau sangat signifikan dalam meningkatkan kinerja bank. Inisiatif hijau dan manajemen aktivitas hijau juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank. Penelitian ini juga menyatakan bahwa semakin baik praktik akuntansi hijau, semakin tinggi kinerja bank-bank tersebut. Namun terdapat dua temuan yang berbeda pada penelitian Lude (2022) yang menyatakan adanya hubungan positif dan signifikan antara praktik akuntansi hijau dan pengembalian aset (ROA) dan efek negatif namun Tidak Signifikan pada Pengembalian Ekuitas (ROE) menunjukkan bahwa penurunan pengembalian ekuitas mungkin tidak substansial atau konsisten di seluruh perusahaan yang diambil sebagai sampel.

Pengaruhnya Akuntansi Hijau Terhadap laporan Keuangan Perusahaan

Penelitian yang paling konsisten dalam menunjukkan dampak positif akuntansi hijau pada nilai perusahaan adalah penelitian oleh Ashari, M.H & Anggoro, Y (2020). Penelitian lainnya memberikan temuan yang beragam, dan beberapa bahkan menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak selalu berpengaruh pada nilai perusahaan. Dalam konteks pengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan, penelitian yang secara eksplisit membahas korelasi dengan laporan keuangan adalah penelitian oleh Angita.W (2022) dan Chude, Daniel Izuchukwu PhD. (2022).

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode tinjauan pustaka. Data yang digunakan bersifat sekunder dan diperoleh dari penelitian terkait sebelumnya. Pendekatan review referensi digunakan untuk merinci dan menjelaskan temuan literatur yang berkaitan dengan "Analisis Dampak Penerapan Standar Akuntansi Berkelanjutan terhadap Laporan Keuangan

. Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur di berbagai platform informasi, seperti jurnal ilmiah, buku, dan basis data penelitian. Data relevan diambil dari studi-studi yang sebelumnya membahas peran akuntansi lingkungan dalam konteks bisnis berkelanjutan.

Proses analisis data dilakukan melalui tinjauan literatur, yang merupakan langkah penyaringan data dengan mempertimbangkan beberapa metrik, termasuk judul, kelayakan, dan inklusi. Tujuan dari proses penyaringan ini adalah untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memiliki relevansi dan kualitas yang baik. Kegiatan analisis data dimulai dengan mengumpulkan informasi mengenai penulis, judul, metode penelitian yang digunakan, dan hasil dari penelitian tersebut.

Selanjutnya, data akan diorganisir dan disajikan dalam kerangka kerja sistematis, menyajikan temuan yang relevan mengenai peran akuntansi lingkungan dalam mendukung kelangsungan perusahaan. Dengan menerapkan pendekatan penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dari berbagai perspektif melalui analisis dokumen.

Pendekatan literatur review selanjutnya akan memberikan dasar yang kuat untuk merinci kerangka konseptual dan merumuskan argumen mengenai peran akuntansi lingkungan dalam mendukung kelangsungan perusahaan.

Table 1. Data Literatur Review

Peneliti dan Judul Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1) Dr. Preeti Malik (2015) A Study of Green Accounting Practices in India	Literatur Review	Temuan umum penelitian lain mencakup rendahnya proporsi perusahaan yang mengungkapkan isu lingkungan, variasi pengungkapan, efek ukuran perusahaan, dan kurangnya pengungkapan berbasis angka
2) Masud.Md.AK, et al 2017 Analysis of Environmental Accounting and Reporting Practices of Listed Banking Companies in Bangladesh	Analisis konten	<ul style="list-style-type: none"> - Bank-bank di Bangladesh secara signifikan mengungkapkan informasi lingkungan untuk 12 kategori. - Informasi paling banyak diungkapkan untuk kategori perbankan hijau, pembiayaan terbarukan, dan penghematan energi. - Terdapat peningkatan signifikan dalam pengungkapan informasi lingkungan dari 16% pada tahun 2010 menjadi 83% pada tahun 2014. - Lebih dari 90% perusahaan perbankan mengungkapkan informasi keuangan dan non-keuangan.

		- Lebih dari 70% perusahaan perbankan mengungkapkan informasi lingkungan di bagian terpisah laporan tahunan.
3) Dr. K. Kanaka Raju, (2018) Green Accounting Practices	Regresi Berganda	- Temuan penelitian menyatakan bahwa hanya sekitar 1/5 dari kinerja lingkungan dapat dijelaskan oleh parameter akuntansi hijau, dengan keberlanjutan perusahaan menjadi parameter yang paling mendukung dalam mengukur kinerja lingkungan
4) Ashari. M.H & Anggoro. Y, (2020) Implementation of Green Accounting in Business Sustainability at Public Hospitals in Malang Raya	Regresi Linear berganda	- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi hijau terhadap keberlanjutan bisnis di rumah sakit umum di Malang Raya menunjukkan bahwa rumah sakit ini telah menjaga keberlanjutan lingkungan sebagai upaya untuk mencegah polusi lingkungan dan meningkatkan persepsi positif dari masyarakat.
5) Dr. Bishawjit Chandra Deb, Dkk (2020) Does Green Accounting Practice Affect Bank Performance? A Study On Listed Banks Of Dhaka Stock Exchange In Bangladesh	- Analisis regresi - Robustness Tests	- Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan praktik akuntansi hijau memiliki dampak positif pada kinerja bank-bank di Bursa Efek Dhaka, Bangladesh, dari 2009 hingga 2020.
6) Al-Dhaimesh. O.H, (2020) Green Accounting Practices and Economic Value Added: An Applied Study on Companies Listed on the Qatar Stock Exchange	Analisis regresi	Temuan Penelitian ; - Kualitas praktik akuntansi hijau di perusahaan-perusahaan Qatar yang terdaftar dinilai lemah. - Kualitas praktik akuntansi hijau cenderung rata-rata di sektor perbankan dan jasa keuangan serta sektor telekomunikasi, sementara cenderung lemah di sektor asuransi dan real estat.

		<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat pengaruh signifikan secara statistik dari praktik akuntansi hijau terhadap Economic Value Added (EVA) perusahaan-perusahaan Qatar yang terdaftar. - Variabel energi, material, dan emisi memiliki efek negatif terhadap EVA, sedangkan variabel air tidak memiliki efek statistik yang signifikan.
7) Ascani. et al, 2023 A Structured Literature Review about the Role of Management Accountants in Sustainability Accounting and Reporting	Literature review	Temuan penelitian menunjukkan bahwa, hingga saat ini, keterlibatan akuntan manajemen dalam akuntansi dan pelaporan berkelanjutan lebih rendah dibandingkan dengan non-akuntan.
8) Anggita. W. (2022) Carbon Emission Disclosure And Green Accounting Practices On The Firm Value	Regresi linear berganda	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak memiliki pengaruh atau dampak pada nilai perusahaan, sementara praktik akuntansi hijau berpengaruh pada nilai perusahaan.
9) Chude. et al (2022) Green Accounting Practices And Corporate Performance: Evidence	Regresi linear berganda	Temuan penelitian yaitu Praktek akuntansi hijau terkait dengan Return on Assets (ROA) menunjukkan hubungan positif dan signifikan, menunjukkan kinerja yang lebih baik bagi
From Quoted Consumer Goods Manufacturing Companies In Nigeria		perusahaan yang menerapkannya. Namun, terhadap Return on Equity (ROE), terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan. Ini menandakan bahwa praktek akuntansi hijau cenderung tidak memiliki dampak yang signifikan pada ROE.

<p>10) Buric.M.N (2022)</p> <p>Research of Attitudes toward Implementation of Green Accounting in Tourism Industry in Montenegro-Practices, and Challenges</p>	<p>Model DT (model Decision Tree)</p>	<p>Temuan menunjukkan adanya ketidaksesuaian dalam pelaporan keberlanjutan, dengan sejumlah hotel tertentu di Montenegro yang tidak memiliki informasi yang memadai dalam laporan keberlanjutan mereka.</p>
--	--	---

Sumber : Olahan data 2023

REVIEW ARTIKEL

Dr. Preeti Malik, 2015. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi bagaimana pengungkapan emisi karbon dan praktik akuntansi hijau berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sampel perusahaan barang konsumen di Indonesia. Pengukuran pengungkapan emisi karbon menggunakan daftar periksa yang diperoleh dari Carbon Disclosure Project yang diusulkan oleh (Choi et al., 2013), sedangkan Praktik Akuntansi Hijau menggunakan Indeks pelaporan global yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Studi ini bermaksud untuk mengukur bagaimana pengungkapan emisi karbon dan praktik akuntansi hijau sebenarnya memengaruhi nilai perusahaan. Dengan menggunakan teori legitimasi yang berfokus pada hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya, maka perusahaan tentu akan selalu melakukan perbaikan dan pencegahan terhadap masalah lingkungan yang akan berdampak pada eksistensi perusahaan. Perusahaan tentu akan melakukan berbagai cara, salah satunya dengan melakukan pengungkapan emisi karbon yang diharapkan dapat mendapatkan legitimasi sehingga perusahaan memiliki tingkat keberlanjutan. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak memiliki pengaruh atau tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, sementara praktik akuntansi hijau berpengaruh pada nilai perusahaan.

Masud.Md.AK, et al (2017), Bangladesh menghadapi berbagai tantangan ekologis, termasuk pencemaran udara dan air, degradasi lahan, dan pengelolaan limbah. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana dan sifat dari akuntansi lingkungan dan pelaporan bank-bank terdaftar di Bangladesh dalam 12 kategori utama. Informasi dikumpulkan dari laporan tahunan 20 bank yang terdaftar di Bursa Efek Dhaka untuk periode 2010 hingga 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank-bank yang diteliti secara signifikan mengungkapkan informasi lingkungan untuk 12 kategori tersebut. Studi ini menemukan bahwa bank-bank mengungkapkan informasi lingkungan paling banyak untuk kategori perbankan hijau dan energi terbarukan, sedangkan pengungkapan informasi paling sedikit terjadi pada kategori pengakuan lingkungan dan manajemen limbah. Analisis perbandingan tahunan mengungkapkan peningkatan tajam dalam pengungkapan informasi lingkungan dari 16% pada tahun 2010 menjadi 83% pada tahun 2014.

Dr. K. Kanaka Raju, (2018), Praktik akuntansi lingkungan di India saat ini masih terbatas dan kurang transparan dalam hal kerangka kebijakan, baik di tingkat nasional, regional, maupun dalam laporan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan kesadaran pemangku kepentingan dan adanya hambatan praktis. Meskipun banyak perusahaan mencantumkan inisiatif lingkungan dalam laporan tahunan mereka, praktik ini seringkali hanya bersifat simbolis tanpa mengungkapkan informasi yang jelas tentang implikasi keuangan dan kebijakan biaya lingkungan. Kendala terutama terkait dengan kesulitan menghitung nilai moneter dari aset dan kewajiban lingkungan, serta kesulitan mengintegrasikan informasi lingkungan ke dalam sistem akuntansi mikro. Temuan penelitian

menyoroti bahwa hanya sekitar 1/5 dari kinerja lingkungan dapat dijelaskan oleh parameter akuntansi hijau, dengan keberlanjutan perusahaan menjadi parameter yang paling mendukung dalam mengukur kinerja lingkungan.

Ashari, M.H & Anggoro, Y (2020), Artikel ini membahas dampak penerapan akuntansi hijau di rumah sakit umum di Malang Raya terhadap keberlanjutan bisnis mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi hijau pada keberlanjutan bisnis rumah sakit umum di Malang Raya menunjukkan bahwa rumah sakit-rumah sakit ini telah menjaga keberlanjutan lingkungan sebagai upaya mencegah polusi lingkungan dan meningkatkan persepsi positif masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan loyalitas masyarakat terhadap perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan penjualan dan keuntungan perusahaan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa akuntansi hijau memiliki dampak positif pada nilai perusahaan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan keberlanjutan bisnis perusahaan. Penerapan akuntansi hijau di rumah sakit umum di Malang Raya mencakup kegiatan keuangan, sosial, dan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap keberlanjutan ekonomi (profit), tanggung jawab sosial (people), dan tanggung jawab lingkungan (planet). Penerapan ini didasarkan pada aktivitas keuangan seperti pelaporan keuangan periodik, aktivitas sosial seperti tanggung jawab sosial terkait produk, layanan, praktik kerja, dan aktivitas sosial lainnya, serta aktivitas lingkungan yang mencakup pemenuhan peraturan lingkungan, perhatian manajemen terhadap lingkungan, dan pelaporan serta pengelolaan biaya lingkungan dalam laporan keuangan. Akuntansi hijau diimplementasikan sebagai bagian dari model bisnis tiga dimensi (triple-bottom line) yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Artikel ini menggarisbawahi kesiapan rumah sakit umum di Malang Raya untuk menghadapi masalah lingkungan dengan menerapkan akuntansi hijau. Penerapan ini didukung oleh teori legitimasi dan teori pemangku kepentingan, yang mendukung penyampaian laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat.

Dr. Bishawjit Chandra Deb, Dkk (2020), Penelitian ini menyelidiki dampak praktik akuntansi hijau terhadap kinerja bank di Bangladesh, sebuah negara berkembang yang semakin memperhatikan tantangan ekologis. Penelitian ini menggunakan data panel dari 30 bank Bangladesh yang terdaftar di DSE selama periode 2009-2020. Metode analisis yang digunakan adalah 2SLS (Two-Stage Least Square), dan penelitian ini fokus pada tiga gagasan hijau dari panduan Bangladesh Bank, yaitu investasi hijau, inisiatif hijau, dan manajemen aktivitas hijau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi hijau sangat signifikan dalam meningkatkan kinerja bank. Inisiatif hijau dan manajemen aktivitas hijau juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank. Penelitian ini juga menyatakan bahwa semakin baik praktik akuntansi hijau, semakin tinggi kinerja bank-bank tersebut. Kesimpulan ini diuji kembali melalui metode estimasi alternatif, yaitu Pooled OLS dan Two-step System GMM, yang menghasilkan hasil yang serupa.

Al-Dhaimesh. O.H, (2020), Artikel ini bertujuan untuk mengungkapkan realitas praktik akuntansi hijau dan dampaknya terhadap nilai tambah ekonomi (EVA) perusahaan yang terdaftar di Qatar Stock Exchange (QSE). Metode analisis konten digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, dengan meninjau laporan keberlanjutan dan semua materi terkait akuntansi hijau yang diterbitkan oleh sampel penelitian selama periode 2014-2019. Penelitian ini melibatkan tujuh sektor yang terdiri dari 47 perusahaan yang terdaftar di bursa Qatar, dipilih berdasarkan ketersediaan data. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kualitas praktik akuntansi hijau di perusahaan-perusahaan Qatar yang terdaftar cenderung lemah, dengan rata-rata yang lebih baik di sektor perbankan dan jasa keuangan serta sektor telekomunikasi, sementara lebih lemah di sektor asuransi dan properti. Penelitian juga menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara statistik dari akuntansi hijau terhadap EVA perusahaan-perusahaan Qatar yang terdaftar. Variabel energi, material, dan emisi juga

memiliki dampak negatif pada EVA.

Ascani. et al, 2023, Artikel ini bertujuan untuk meninjau literatur tentang peran akuntan manajemen dalam akuntansi dan pelaporan keberlanjutan untuk memahami perkembangan penelitian, menyoroti fokusnya, mengkritisi perkembangannya, dan akhirnya, mengidentifikasi arah penelitian masa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hingga saat ini, tingkat keterlibatan akuntan manajemen lebih rendah dibandingkan dengan non-akuntan, dan ada konsensus di kalangan akademisi dan praktisi bahwa keterlibatan yang lebih besar dari akuntan manajemen diperlukan untuk mempromosikan homogenisasi akuntansi dan pelaporan keberlanjutan dalam perusahaan serta penyebaran dan penggunaannya yang lebih luas di antara manajer. Hal ini diharapkan dapat menyematkan keberlanjutan dalam strategi dan praktik perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif yang lebih besar dari akuntan manajemen bergantung, antara lain, pada kemampuan mereka untuk memperluas kompetensinya untuk mencakup domain keahlian lain dan peran pendidikan akuntansi dalam meningkatkan pengetahuan keberlanjutan mereka. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut tentang kompetensi, keterampilan, dan peran yang seharusnya dimainkan oleh akuntan manajemen diperlukan untuk mempromosikan adopsi dan peningkatan akuntansi dan pelaporan keberlanjutan.

Angita.W, 2022. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan menguji bagaimana pengungkapan emisi karbon dan praktik akuntansi hijau berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan sampel perusahaan barang konsumen di Indonesia. Pengukuran pengungkapan emisi karbon akan menggunakan daftar periksa yang diperoleh dari Carbon Disclosure Project yang diusulkan oleh (Choi et al., 2013), sedangkan Praktik Akuntansi Hijau menggunakan Indeks pelaporan global yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini ingin mengukur bagaimana pengungkapan emisi karbon dan praktik akuntansi hijau benar-benar memengaruhi nilai perusahaan. Dengan menggunakan teori legitimasi yang berfokus pada hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya, maka tentu perusahaan akan selalu melakukan perbaikan dan pencegahan terhadap masalah lingkungan yang akan berdampak pada eksistensi perusahaan. Perusahaan tentu akan melakukan berbagai cara, salah satunya dengan melakukan pengungkapan emisi karbon yang diharapkan dapat mendapatkan legitimasi sehingga perusahaan memiliki tingkat keberlanjutan. Sampel dari penelitian ini adalah 16 perusahaan barang konsumen di Indonesia dengan periode observasi selama 2 tahun, yaitu 2019-2020 sehingga terdapat 32 data observasi. Dengan menggunakan regresi linear berganda data panel, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak memiliki pengaruh atau tidak berdampak pada nilai perusahaan sementara praktik akuntansi hijau berpengaruh pada nilai perusahaan.

Chude, Daniel Izuchukwu PhD. 2022, Penelitian ini secara khusus menginvestigasi dampak praktik akuntansi hijau terhadap tingkat pengembalian aset (ROA) dan tingkat pengembalian ekuitas (ROE) pada perusahaan manufaktur barang konsumsi di Nigeria. Teori stakeholder menjadi dasar penelitian ini. Penelitian ini mengadopsi desain penelitian ex post facto, dengan sampel akhir terdiri dari dua puluh satu perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria. Sumber data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan dari tahun 2011 hingga 2017. Data tersebut dianalisis menggunakan regresi kuadrat terkecil dengan bantuan perangkat lunak E-views. Temuan utama:

1. Hubungan Positif dengan Pengembalian Aset (ROA): Penelitian ini menemukan adanya korelasi positif dan signifikan antara praktik akuntansi hijau dan pengembalian aset.

Efek Negatif namun Tidak Signifikan pada Pengembalian Ekuitas (ROE): Bertentangan dengan hubungan positif dengan ROA, penelitian ini mengungkapkan adanya efek negatif dari praktik akuntansi hijau pada pengembalian ekuitas. Namun, dampak negatif ini tidak signifikan secara

statistik, menunjukkan bahwa penurunan pengembalian ekuitas mungkin tidak substansial atau konsisten di seluruh perusahaan yang diambil sampel.

Buric. M.N. 2022. Penelitian ini membahas dan menganalisis tingkat pengetahuan perusahaan pariwisata tentang penerapan konsep hijau, khususnya melalui prisma bisnis yang bertanggung jawab secara sosial. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model Decision Tree (DT) pada data yang diperoleh dari survei terhadap karyawan dan pemilik perusahaan pariwisata di Montenegro. Metode DT menunjukkan bahwa faktor sosiodemografis memiliki dampak signifikan pada pemahaman pentingnya akuntansi hijau dalam sektor pariwisata Montenegro dan bahwa sebagian besar perusahaan pariwisata memasukkan tanggung jawab sosial perusahaan dalam strategi dan kebijakan bisnis mereka. Fakta bahwa penelitian serupa belum dilakukan di Montenegro, maupun di negara tetangga, menunjukkan kontribusi penting yang dapat diberikan oleh makalah ini bagi komunitas ilmiah dan profesional. Ini dapat mendorong pembuatan dan publikasi laporan perlindungan lingkungan dalam bisnis pariwisata, memberikan dampak positif terhadap praktik bisnis berkelanjutan di kawasan tersebut.

DISKUSI

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa praktik akuntansi hijau memiliki dampak positif pada nilai perusahaan. Contohnya, artikel oleh Dr. Preeti Malik (2015) dan Ashari, M.H & Anggoro, Y (2020) menyatakan bahwa praktik akuntansi hijau berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Praktik akuntansi hijau yang berhasil dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya lingkungan, sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat tercermin dalam metrik keuangan yang diungkapkan dalam laporan keuangan keberlanjutan, seperti laba bersih, margin keuntungan, dan efisiensi penggunaan sumber daya. Praktik hijau yang positif juga menciptakan kepuasan dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pelanggan, investor, dan masyarakat umum. Ini dapat tercermin dalam laporan keuangan keberlanjutan melalui informasi tentang inisiatif yang mendukung keberlanjutan, respons pelanggan terhadap produk ramah lingkungan, atau investasi yang dilakukan oleh pemangku kepentingan

Terkait dengan Peningkatan Pengungkapan Lingkungan, Studi oleh Md. Abdul Kaium Masud, et al (2017) menunjukkan bahwa bank-bank di Bangladesh secara signifikan meningkatkan pengungkapan informasi lingkungan, khususnya untuk kategori perbankan hijau dan energi terbarukan. Hal ini mencerminkan upaya perusahaan untuk lebih transparan dalam menghadapi tantangan ekologis. Peningkatan pengungkapan informasi lingkungan menunjukkan kesadaran bank-bank terhadap tantangan ekologis yang dihadapi Bangladesh. Dalam menghadapi isu-isu seperti perubahan iklim dan keberlanjutan sumber daya, bank-bank menyadari pentingnya memberikan informasi terbuka tentang dampak lingkungan dari kegiatan operasional mereka. juga dalam hal pemenuhan ekspektasi pemangku kepentingan.

Dr. Bishawjit Chandra Deb, et al (2020) menyatakan bahwa praktik akuntansi hijau, seperti investasi hijau, inisiatif hijau, dan manajemen aktivitas hijau, berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank di Bangladesh. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi praktik hijau dapat berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. disamping itu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan secara finansial, sambil juga memberikan dampak positif pada lingkungan dan masyarakat secara keseluruhan Dalam beberapa penelitian, seperti yang disajikan oleh Dr. Preeti Malik (2015) dan Angita.W (2022), pengungkapan emisi karbon tidak selalu berpengaruh pada nilai perusahaan. Dampak langsung dari emisi karbon terhadap nilai perusahaan agak sulit untuk diukur secara langsung. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan kontribusi emisi karbon hanya satu dari banyak faktor yang memengaruhi performa keuangan. Beberapa perusahaan mungkin lebih terfokus pada aspek-aspek tanggung jawab sosial dan keberlanjutan secara umum daripada hanya

pada pengungkapan emisi karbon. Pengungkapan emisi karbon memiliki dampak yang lebih besar pada perusahaan-perusahaan yang secara strategis mengandalkan citra hijau atau berada dalam industri yang sangat dipengaruhi oleh isu-isu lingkungan. Namun, bagi perusahaan dengan fokus strategis yang berbeda, dampaknya kurang signifikan. Oleh karena itu, pengungkapan emisi karbon yang tidak memiliki dampak langsung pada operasional atau keberlanjutan keseluruhan dianggap sebagai elemen yang kurang signifikan dalam penilaian nilai perusahaan. Pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan dapat bervariasi tergantung pada sektor industri dan pasar. Beberapa industri atau pasar lebih peka terhadap isu-isu lingkungan, sementara yang lain memberikan prioritas lebih tinggi pada kinerja finansial atau inovasi produk.

Dari beberapa penelitian tersebut, yang secara eksplisit membahas dampak akuntansi hijau terhadap laporan keuangan perusahaan adalah penelitian oleh Angita.W (2022) dan Chude, Daniel Izuchukwu PhD. (2022). Namun, perlu dicatat bahwa tidak semua penelitian memberikan temuan yang khusus terkait dengan laporan keuangan. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut: Pertama, Angita.W (2022), Menyajikan analisis tentang bagaimana pengungkapan emisi karbon dan praktik akuntansi hijau berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, sementara praktik akuntansi hijau berpengaruh pada nilai perusahaan. Penelitian ini lebih fokus pada dampak praktik akuntansi hijau pada nilai perusahaan daripada dampak langsung pada laporan keuangan. Kedua, Chude, Daniel Izuchukwu PhD. (2022), Menyelidiki dampak praktik akuntansi hijau terhadap tingkat pengembalian aset (ROA) dan tingkat pengembalian ekuitas (ROE) pada perusahaan manufaktur barang konsumsi di Nigeria. Temuan utama mencakup hubungan positif dengan pengembalian aset (ROA) dan efek negatif namun tidak signifikan pada pengembalian ekuitas (ROE). Meskipun kedua penelitian tersebut mencakup analisis dampak, perlu dicatat bahwa beberapa penelitian lain, seperti penelitian oleh Dr. Preeti Malik (2015) dan Ashari, M.H & Anggoro,Y (2020), memberikan gambaran umum tentang dampak akuntansi hijau pada nilai perusahaan tanpa fokus eksplisit pada laporan keuangan.

KESIMPULAN

Artikel-artikel menunjukkan bahwa penerapan akuntansi hijau menjadi penting dalam berbagai sektor, termasuk industri konsumen, perbankan, rumah sakit, dan sektor pariwisata. Ini menandakan bahwa perusahaan di berbagai sektor semakin menyadari pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam praktik bisnis mereka. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa praktik akuntansi hijau memiliki dampak positif pada nilai perusahaan. Hal ini dapat tercermin dalam peningkatan nilai tambah ekonomi (EVA), tingkat pengembalian aset (ROA), dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Adanya peningkatan dalam pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan menunjukkan kesadaran dan komitmen perusahaan terhadap isu-isu lingkungan. Pengungkapan ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti emisi karbon, praktik hijau, dan inisiatif lingkungan lainnya. Meskipun ada tren umum menuju penerapan akuntansi hijau, terdapat variasi dalam praktik antar industri dan perusahaan. Beberapa sektor, seperti perbankan, mungkin lebih cenderung mengungkapkan informasi lingkungan daripada sektor lain. Temuan penelitian memiliki implikasi manajerial dan kebijakan yang dapat membantu perusahaan dan pemerintah dalam merancang strategi keberlanjutan. Misalnya, disarankan agar perusahaan meningkatkan praktik hijau untuk memperbaiki nilai perusahaan dan memberikan kontribusi positif pada keberlanjutan bisnis.

Terdapat perhatian terhadap keterlibatan akuntan manajemen dalam praktik akuntansi hijau dan pelaporan keberlanjutan. Keterlibatan yang lebih besar dari akuntan manajemen diharapkan dapat mempromosikan homogenisasi akuntansi dan pelaporan keberlanjutan dalam perusahaan. Beberapa penelitian menyoroti bahwa konsep dan praktik akuntansi lingkungan masih terbatas dan kurang transparan. Ada kebutuhan untuk mengembangkan kerangka kebijakan yang lebih jelas, baik

di tingkat nasional maupun perusahaan, untuk mendukung praktik akuntansi hijau.

IMPLIKASI

Pentingnya Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan: Implikasi utama dari temuan ini adalah penegasan tentang pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam operasi perusahaan. Perusahaan yang menerapkan praktik akuntansi hijau dapat mencapai nilai tambah ekonomi dan keberlanjutan yang lebih baik.

Dampak Positif pada Nilai Perusahaan: Perusahaan-perusahaan yang mengadopsi praktik hijau dapat mengharapkan dampak positif pada nilai perusahaan, seperti peningkatan nilai tambah ekonomi, tingkat pengembalian aset, dan penilaian perusahaan secara keseluruhan.

Peran Akuntan Manajemen yang Lebih Aktif: Temuan menyoroti perlunya keterlibatan yang lebih aktif dari akuntan manajemen dalam praktik akuntansi hijau dan pelaporan keberlanjutan. Akuntan manajemen diharapkan dapat memainkan peran yang lebih besar dalam mempromosikan homogenisasi praktik tersebut dalam perusahaan.

Pengembangan Konsep Akuntansi Lingkungan: Perlunya pengembangan konsep dan praktik akuntansi lingkungan yang lebih jelas dan transparan. Hal ini dapat membantu perusahaan untuk lebih efektif mengukur dan melaporkan dampak lingkungan mereka.

REKOMENDASI

Pengembangan Kerangka Kebijakan: Pemerintah dan badan pengatur di berbagai negara dapat merespon temuan ini dengan mengembangkan kerangka kebijakan yang lebih jelas terkait akuntansi hijau dan pelaporan keberlanjutan. Ini dapat mencakup pedoman dan regulasi yang mendukung praktik bisnis yang berkelanjutan.

Pelatihan Akuntan Manajemen: Rekomendasi mencakup pelatihan dan pengembangan akuntan manajemen agar dapat lebih efektif mengintegrasikan keahlian mereka dengan keberlanjutan. Hal ini dapat mencakup pemahaman mendalam tentang isu-isu lingkungan dan sosial yang relevan dengan bisnis.

Inisiatif Pemerintah: Pemerintah dapat mendorong inisiatif yang mendukung praktik bisnis berkelanjutan melalui insentif pajak, penghargaan, atau program dukungan keberlanjutan lainnya. Ini dapat memberikan dorongan tambahan bagi perusahaan untuk mengadopsi praktik hijau.

Penelitian dan Pengembangan Lebih Lanjut: Perlu dilakukan lebih banyak penelitian untuk memahami lebih dalam implikasi praktik akuntansi hijau dan pengembangan konsep akuntansi lingkungan. Penelitian ini dapat membantu merinci dampak dan menyempurnakan strategi untuk keberlanjutan bisnis.

Peningkatan Pengungkapan: Perusahaan-perusahaan dapat meningkatkan pengungkapan informasi lingkungan dan praktik hijau dalam laporan keuangan mereka. Ini dapat memberikan pemangku kepentingan, seperti investor dan konsumen, gambaran yang lebih baik tentang komitmen mereka terhadap keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, M.H & Anggoro, Y. 2020. Implementation of Green Accounting in Business Sustainability at Public Hospitals in Malang Raya. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. ISSN 2364-5369. Volume 7. 2020 Pages: 391-403
- Anggita, W. 2022. Carbon Emission Disclosure And Green Accounting Practices On The Firm Value. *Jurnal Akuntansi*/Volume XXVI, No. 03 September 2022: 464-481. DOI: <http://dx.doi.org/10.24912/ja.v26i3.1052>
- Ascani, et al, 2023. A Structured Literature Review about the Role of Management Accountants in

- Sustainability Accounting and Reporting. *Sustainability* 2021, 13, 2357. <https://doi.org/10.3390/su13042357>
- Al-Dhaimesh. O.H, 2020. Green Accounting Practices and Economic Value Added: An Applied Study on Companies Listed on the Qatar Stock Exchange. In: *International Journal of Energy Economics and Policy* 10 (6), S. 164 - 168.
- Buric.M.N. 2022. Research of Attitudes toward Implementation of Green Accounting in Tourism Industry in Montenegro-Practices, and Challenges. *Sustainability* 2022, 14, 1725. <https://doi.org/10.3390/su14031725>
- Deegan, C. and Gordon, B. 1996. A study of the environmental disclosure practices of Australian corporations. *Accounting and Business Research*, 26(3). 187-199.
- Dr. K. Kanaka Raju, 2018. Green Accounting Practices, *Indian Journal of Accounting (IJA)* 59 ISSN : 0972-1479 (Print) 2395-6127 (Online) Vol. 50 (1), June, 2018, pp. 59-68.
- Dr. Bishawjit Chandra Deb. et al. 2020. Does Green Accounting Practice Affect Bank Performance? A Study On Listed Banks Of Dhaka Stock Exchange In Bangladesh. *Palarch Journal Of Archaeology of Egypt/Egyptology* . 17 (9) (2020)
- Chude, Daniel Izuchukwu PhD, 2022. Green Accounting Practices And Corporate Performance: Evidence From Quoted Consumer Goods Manufacturing Companies In Nigeria. *Journal of Global Accounting* 8 (3) December, 2022.
- Dr. Preeti Malik A Study of Green Accounting Practices in India. *International Journal of Commerce, Business and Management (IJCBM)*, ISSN: 2319 2828. Vol. 4, No.6, December 2015
- Hoque, A.; Clarke, A.; Huang, L. Lack of Stakeholder Influence on Pollution Prevention: A Developing Country Perspective. *Organ. Environ.* 2016, 1 19.
- Islam, M.A.; Deegan, C. Motivations for an organization within a developing country to report social responsibility information: Evidence from Bangladesh. *Account. Audit. Account. J.* 2008, 21, 850 874.
- Md. Abdul Kaium Masud.Md.AK, et al. 2017. Analysis of Environmental Accounting and Reporting Practices of Listed Banking Companies in Bangladesh *Sustainability* 2017, 9, 1717; [doi:10.3390/su9101717](https://doi.org/10.3390/su9101717)
- Rahman, S.R. Corporate social reporting in India-A view from the top. *Glob. Bus. Rev.* 2006, 7, 313 324.